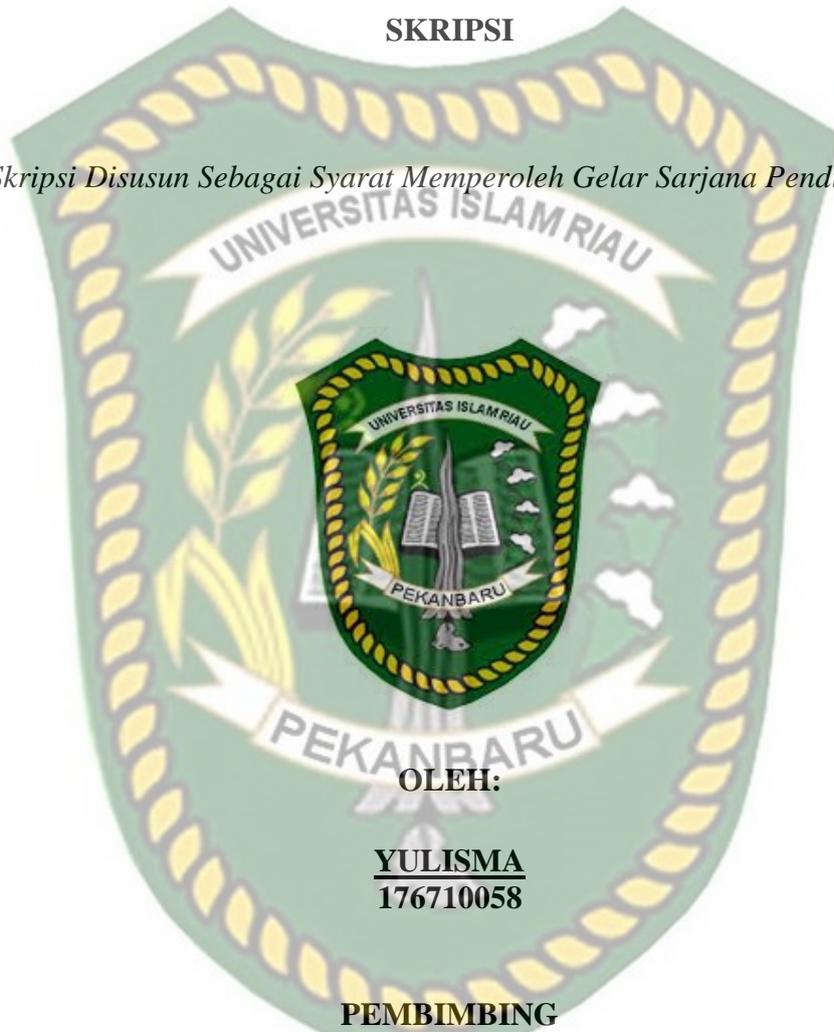


**PERTUNJUKAN SENI MUSIK REBANA NURUL SHOBAH DI
KELURAHAN TELUK MAKMUR KECAMATAN MEDANG
KAMPAI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

YULISMA
176710058

PEMBIMBING

IDAWATI S.Pd.,M.A
NIDN. 1026097301

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (MUSIK)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
AGUSTUS 2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERTUNJUKAN SENI MUSIK REBANA NURUL SHOBAH DI
KELURAHAN TELUK MAKMUR KECAMATAN MEDANG KAMPAL
KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : YULISMA
NPM : 176710058
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


IDAWATI S.Pd., M.A.
NIDN. 1026097301

Ketua Program Studi Sendratasik


Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 10240678011023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekamaru

Wakil Bid Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201



SKRIPSI

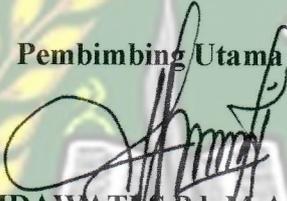
PERTUNJUKAN SENI MUSIK REBANA NURUL SHOBAH DI
KELURAHAN TELUK MAKMUR KECAMATAN MEDANG KAMPAI
KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : YULISMA
NPM : 176710058
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Januari 2022

Pembimbing Utama


IDAWATI S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Penguji I


Dr. Nurmalinda, S.kar., M.Pd.
NIDN. 1014096701

Penguji II


Dr. Hj. Tengku Rifa'ati, S.Sn., M.Pd.
NIDN. 1023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekambaru

Wakil Bid Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201

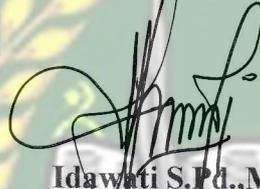


SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

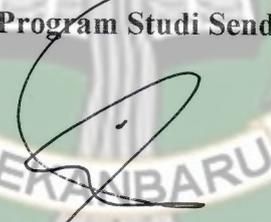
Nama : Yulisma
NPM : 176710058
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Idawati S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Ketua Program Studi Sendratasik



Eyadila S., Sn., M.Sn
NIDN. 1021098901

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Dekan FKIP UIR



Dr. Sri Amnah. S.Pd, M.Si
NIP. 197010071998032002

SURAT KETERANGAN

saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YULISMA
NPM : 176710844
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pertunjukan Seni Musik Rebana Nurul Shobah Di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau”** Siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



IDAWATI S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : YULISMA
NPM : 176710058
Tempat,Tanggal Lahir : Teluk Makmur, 13 Juli 1999
Judul Skripsi : **Pertunjukan Seni Musik Rebana Nurul Shobah
Di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan
Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Febuari 2022



YULISMA
176710058



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 176710058
 Nama Mahasiswa : YULISMA
 Dosen Pembimbing : 1. IDAWATI,SPd.,M.A
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Pertunjukan seni musik rebana nurul shobah di kelurahan teluk makmur kecamatan medangkampai kota dumai provinsi riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Nurul sobah's tambourine music performance in teluk prosperous sub district, dumai city, riau province

Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 07 maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki cover Perbaiki daftar isi 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki sesuai buku pedoman 	
2.	Rabu, 16 maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki daftar isi Perbaiki kata pengantar Perbaiki bab 1 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan poin di daftar isi Perbaiki nama dosen Penambahan latar belakang 	
3.	Rabu, 06 juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki daftar pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki sesuai buku pedoman 	
4.	Senin, 08 agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki cover Acc proposal 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan bulan dan tahun Acc proposal 	
5.	Senin, 15 november 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki bab 3 Perbaiki bab 4 	<ul style="list-style-type: none"> Tuliskan nama nama subjek penelitian Tuliskan nama anggota grub 	
6.	Senin, 22 november 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki bab 4 	<ul style="list-style-type: none"> 4.2.8. uraian belum ada Masukkan foto penelitian 	
7.	Senin, 29 november 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki bab 4 Perbaiki cover 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan partitur lagu Perbaiki nama dosen pembimbing dan nomer nidn 	
8.	Rabu, 29 desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> Acc skripsi 	<ul style="list-style-type: none"> Acc skripsi 	

Perpustakaan Universitas Islam Riau



MTC2NZEWMU4



Pekanbaru, 13 januari 2022
 Dekan FKIP

(Dr. Sri Amnah.S.Pd.,M.Si)

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembalimelalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pertunjukan Seni Musik Rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi panutan dalam setiap langkah umatnya.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa saran maupun kritikan dari banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah menjembatani mahasiswa dalam menimba ilmu dibidang lingkup FKIP UIR.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed., selaku Wakil Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu mahasiswa dalam urusan secara akademik.
3. Dr Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam bidang keadministrasian mahasiswa.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis.

5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Idawati, S.Pd, M.A selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dan telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pgnarahan serta nasihat kepada penulis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat
8. Seluruh staf tata usaha dan karyawan yang telah membantu dalam pengurusan surat riset dan hal yang dianggap perlu

Dalam hal ini penulis berharap kepada seluruh pembaca agar dapat memberikan kritik dan sarannya. Atas perhatian rekan-rekan semua saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Agustus 2022

Yulisma

ABSTRAK

PERTUNJUKAN SENI MUSIK REBANA NURUL SHOBAH DI KELURAHAN TELUK MAKMUR KECAMATAN MEDANG KAMPAL KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

YULISMA
176710058

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pertunjukan seni musik rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampal Kota Dumai Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Endaswara (2011:34-36) tentang unsur-unsur dalam teori pertunjukan sebagai berikut: (1) Objek pertunjukan, (2) Pemain, (3) Pentas, (4) Properti, (5) Busana, (6) Tata rias make up pemain, (7) Musik, (8) Penonton.. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan kesenian musik rebana grup Nurul Shobah merupakan bentuk pertunjukan musik yang terbentuk dari beberapa elemen sehingga menjadi sebuah pertunjukan kesenian musik rebana. Elemen-elemen itu antara lain musik atau lagu pada pertunjukan kesenian musik rebana grup Nurul Shobah atau materi lagu yang dibawakan yaitu lagu-lagu sholawat dan juga memiliki lagu ciptaan sendiri yang berjudul *Sayang Cik Dolah* sebagai lagu penutup. Alat musik yang berupa 4 buah rebana, 1 rebana besar yang difungsikan sebagai bass, 2 teplak dan 1 kencer atau tamborin. Pemain yang berjumlah 17 orang dengan pembagian 7 orang memainkan alat musik 2 vokal utama dan 8 backing vokal. Penonton yang menikmati pertunjukan yaitu masyarakat Desa Kelurahan Teluk Makmur, sedangkan perlengkapan pementasan yang berupa alat musik, sound control dan sound out dengan mixer, buku-buku kumpulan sholawat dan. Tempat pementasan yang menyesuaikan maksudnya tidak ada penataan khusus atau panggung khusus yang disediakan oleh tuan rumah acara, dan menyesuaikan tempat penyelenggaraan acara tersebut. Tata rias menggunakan tata rias natural biasa tidak merubah atau menciptakan karakter tertentu, tidak tebal namun hanya sekedar menambah daya tarik penampilan. Tata busana yang digunakan adalah busana muslimah yaitu baju gamis yang sudah didesign sedemikian rupa namun tetap islami.

Kata Kunci: pertunjukan, seni musik, rebana.

ABSTRACT

NURUL SHOBAH ART MUSIC PERFORMANCE IN TELUK MAKMUR KELURAHAN, MEDANG KAMPAI DISTRICT, DUMAI CITY, RIAU PROVINCE

YULISMA
176710058

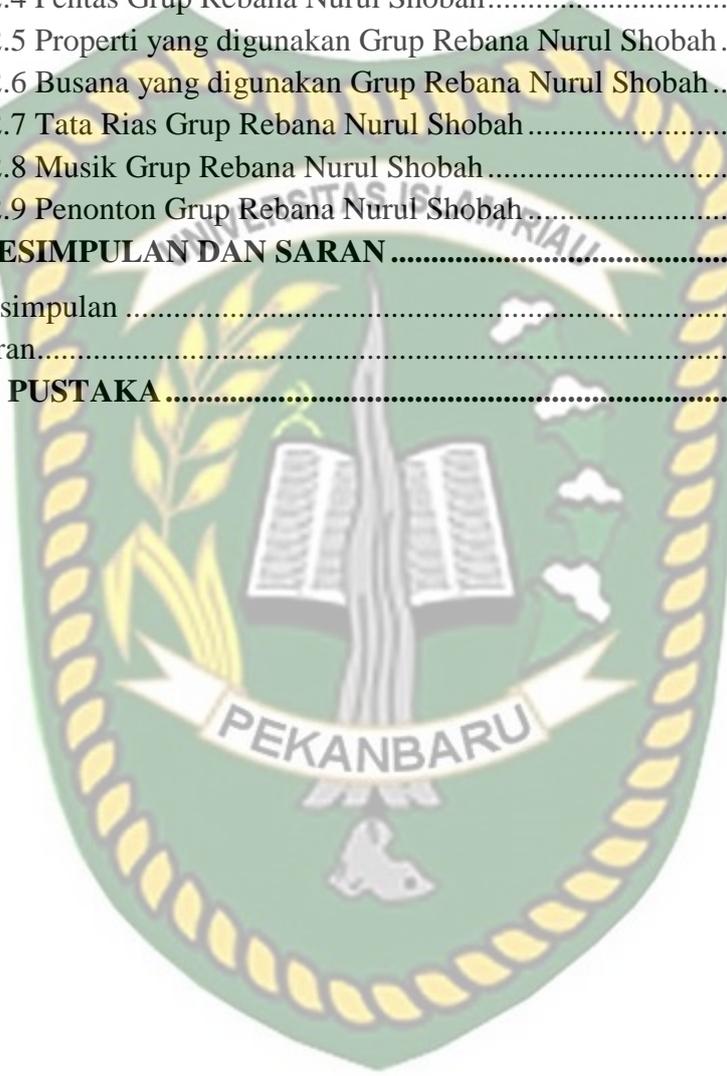
This study aims to determine and analyze how the musical art of Nurul Shobah's tambourine art performance in Teluk Makmur Village, Medang Kampai District, Dumai City, Riau Province. The theory used in this research is according to Endaswara (2011:34-36) about the elements in performance theory as follows: (1) The object of the show, (2) Players, (3) Performances, (4) Properties, (5) Clothing, (6) Make-up performers, (7) Music, (8) Audience. The research method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the tambourine musical art form of the Nurul Shobah group is a form of musical performance formed from several elements so that it becomes a tambourine musical art performance. These elements include music or songs in the tambourine musical art performance of the Nurul Shobah group or the song material that is sung, namely sholawat songs and also has his own song entitled Sayang Cik Dolah as the closing song. Musical instruments in the form of 4 tambourines, 1 large tambourine which functions as a bass, 2 teplak and 1 kencer or tambourine. There are 17 players with 7 divisions playing 2 main vocals and 8 backing vocals. The audience who enjoyed the show were the people of Teluk Makmur Village, while the staging equipment consisted of musical instruments, sound control and sound out with a mixer, sholawat collection books and. Adjusted staging venues mean that there is no special arrangement or special stage provided by the event host, and adjusts the venue for the event. Makeup using ordinary natural makeup does not change or create a certain character, it is not thick but only adds to the attractiveness of the appearance. The fashion used is Muslim clothing, namely robes that have been designed in such a way but are still Islamic.

Keywords: performance, musical arts, tambourine.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Penjelasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Pertunjukan	8
2.2 Teori Pertunjukan.....	9
2.3 Konsep Seni Musik Rebana	11
2.4 Kajian Relevan	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.3 Subjek Penelitian.....	18
3.4 Jenis dan Sumber Data	20
3.4.1 Data Primer	20
3.4.2 Data Sekunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Observasi	21
3.5.2 Wawancara.....	21
3.5.3 Dokumentasi	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
3.7 Teknik Keabsahan Data	23
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	25
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	25
4.1.1 Profil Kelurahan Teluk Makmur	25
4.1.2 Batas dan Luas Wilayah.....	27
4.1.3 Fasilitas Umum dan Sosial.....	28
4.1.4 Profil Grup Rebana Nurul Shobah	28
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	31

4.2.1 Pertunjukan Seni Musik Rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau.....	31
4.2.2 Objek Pertunjukan Grup Rebana Nurul Shobah	33
4.2.3 Anggota Grup Rebana Nurul Shobah	35
4.2.4 Pentas Grup Rebana Nurul Shobah.....	37
4.2.5 Properti yang digunakan Grup Rebana Nurul Shobah.....	40
4.2.6 Busana yang digunakan Grup Rebana Nurul Shobah.....	42
4.2.7 Tata Rias Grup Rebana Nurul Shobah.....	44
4.2.8 Musik Grup Rebana Nurul Shobah.....	46
4.2.9 Penonton Grup Rebana Nurul Shobah.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal maupun permainan instrumen musik. Meskipun sifatnya relatif, segala bentuk karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni. Secara definisi, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa musik merupakan sebuah bentuk karya seni yang terdiri dari bunyi-bunyian instrumental atau vokal ataupun keduanya yang menghasilkan sebuah karya yang indah dan harmonis.

Musik memiliki beragam jenis instrumental atau yang biasa disebut dengan genre. Meskipun bersifat universal, musik memiliki masing-masing penggemarnya mulai dari musik yang bertempo lambat hingga bertempo *speed* semua ada pasarnya. Secara karakteristik, musik dibedakan menjadi musik tradisional dan musik modern.

Membahas musik tradisional, terdapat salah satu jenis musik yang tergolong ‘tua’ namun tetap digemari dan dimainkan hingga saat ini yaitu musik rebana. Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Diperkirakan kesenian rebana masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia.

Menurut Banoe (2007: 354), “rebana adalah alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga *frame-drum* sejenis tambourin, baik dengan keretakan atau tanpa keretakan”. Alat musik rebana dapat mengeluarkan berbagai macam bunyi meskipun bentuknya sederhana. Alat musik rebana dapat mengeluarkan enam macam bunyi, diantaranya: suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, dan suara rendah tidak bergema. Perbedaan cara memukul pada bagian rebana yang menimbulkan enam karakter bunyi tersebut.

Di daerah Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai, kesenian rebana sering digunakan sebagai media hiburan, seperti memeriahkan suasana pesta khitanan, perkawinan, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, hingga mengisi acara-acara di sekolah seperti perpisahan siswa-siswi. Salah satu grup rebana yang terkenal di Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai adalah grup rebana Nurul Shobah.

Lebih lanjut, grup rebana Nurul Shobah memainkan rebana selain sebagai hiburan, grup ini juga menjadikannya sebagai media ibadah dan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 30 Desember 2020 dengan ketua grup rebana Nurul Shobah mengatakan bahwa grup rebana Nurul Shobah pada umumnya tampil dalam mengisi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah dan dakwah, karena saat pertunjukannya kesenian rebana didengarkan lagu yang berisi pujian pada Allah dan Rasulullah. Lagu yang biasa dinyanyikan diantaranya *Sholatun Bissalaamil Mubin*, *Assalaamu’alaik*, *Ya Robibil Mustofa*,

Ya Rosulallah, Annabi, Ya Badroti, Syair Nur Muhammad, Kisah Sang Rasul, Ya Hanana, Subhanallah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota grup rebana Nurul Shobah mengatakan sebagai berikut:

“Grup rebana kami memiliki 17 anggota yang aktif sampai saat ini. Grup rebana Nurul Shobah ini memiliki perbedaan yang menonjol dengan grup lainnya salah satunya yaitu dari ke 17 anggota yang bermain memiliki perbedaan masing-masing gendang atau ketukan yang berbeda misalnya pada ketukan bass terdiri hingga 3 ketukan yang berbeda, ada juga dengan ketukan dangdut dan lain sebagainya.” (Wawancara dengan Ibu Ana tanggal 30 Desember 2020)

Berdasarkan penuturan dari salah satu anggota aktif grup rebana Nurul Shobah ini mengatakan bahwa grup rebana ini memiliki hal yang menonjol dimana rebana ini memakai 4 rentak yaitu rentak rumba, melayu, zapin dan dasar sehingga 17 anggota yang memainkan grup rebana ini memiliki keunikan masing-masing pada ketukannya.

Awal mula grup rebana ini didirikan pada tahun 2003 dimana pada masa itu terdapat salah satu anak dari warga setempat yang akan menyelenggarakan aqiqah. Kemudian, salah satu warga itu memiliki inisiatif untuk membentuk grup rebana sebagai penghibur atau pengisi acara dalam aqiqah tersebut, sehingga pada acara wirid atau aqiqah kedepannya terdapat pengisi acara berupa hiburan rebana ini. Saat ini diketuai oleh H. Syahril selaku penanggung jawab serta sebagai guru yang mengajarkan ibu-ibu 17 anggota untuk bermain rebana.

Grup rebana Nurul Shobah ini sebelumnya tampil hanya mengandalkan suara-suara dari anggota dalam bernyanyi sehingga mereka tidak menggunakan alat karena keterbatasan biaya dan dana pada masa itu. Kemudian mereka

membuat proposal untuk mengajukan ke desa setempat untuk meminta alat untuk grup rebana hingga saat ini digunakan oleh ke 17 anggota yang masih aktif saat ini. Awal mula nama Nurul Shobah ini diartikan sebagai nama yang memiliki makna “Cahaya Subuh” dengan filosofi bahwa anggota yang bermain rebana ini sebagai penghibur dengan syariat-syariat islam yang masih kental didalamnya.

Meskipun grup rebana di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai kian hari semakin banyak, namun grup rebana Nurul Shobah ini tetap yang dipakai oleh warga setempat sebagai pengisi acara-acara keagamaan dan kebudayaan seperti aqiqah anak, sunat anak hingga acara pesta perkawinan. Tidak jarang bahwa grup rebana Nurul Shobah ini memiliki anggota yang ramai hingga 17 orang yang masih aktif sampai saat ini.

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai seperti apa pertunjukan seni musik rebana Nurul Shobah saat ini, terlebih lagi saat pandemi covid-19 seperti ini tentunya kegiatan bermusik ini sangat terbatas dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang telah dirangkum dalam judul “Pertunjukan Seni Musik Rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian yaitu Bagaimanakah bentuk pertunjukan seni musik rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pertunjukan seni musik rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dibidang pengajaran kesenian musik mengenai seni pertunjukan musik rebana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Grup Rebana Nurul Shobah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk kritis atas performa yang selama ini telah dicapai oleh grup rebana Nurul Shobah sehingga kedepannya dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru dibidang musik rebana.

b. Bagi Musisi

Bagi musisi khususnya musik rebana dan kasidah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi musik dan pertunjukkan dalam bermusik.

c. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat yang minat terhadap musik rebana pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan penambahan wawasan ilmu pengetahuan musik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama sekiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai relevansi perbandingan untuk hasil penelitian kedepannya.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya agar tidak menimbulkan ambiguitas dari hasil penelitiannya, sebagaimana penelitian ini dibatasi masalah yaitu hanya meneliti mengenai pertunjukan rebana oleh grup Rebana Nurul Shobah, namun dikarenakan adanya pandemi covid-19 maka penelitian ini hanya dilakukan secara wawancara terhadap pemilik ataupun anggota grup Rebana Nurul Shobah karena pertunjukannya jarang atau bahkan tidak pernah lagi dilakukan, jadi untuk membuktikan validitas penelitian ini berdasarkan data sekunder yaitu dari sumber dokumentasi pihak grup Rebana Nurul Shobah.

1.6 Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertunjukan Seni Musik

Pertunjukan musik adalah wujud ekspresi dalam bermusik. Proses dalam sebuah pertunjukan musik berawal dari ide musik yang kemudian diwujudkan dalam sebuah komposisi dan disampaikan kepada para pendengar atau penonton

2. Musik Rebana

Rebana adalah alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok membranophone atau alat musik yang sumber bunyi berasal dari membran atau kulit binatang seperti sapi dan lain lain disebut juga dengan rebab, redap, kompangan atau gendangan rebana.

3. Nurul Shobah

Nurul Shobah merupakan salah satu grup musik rebana yang populer di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pertunjukan

Seni Pertunjukan adalah seni kolektif, hingga penampilannya di atas panggung menuntut biaya yang tidak sedikit. Untuk menampilkan biaya pertunjukan tari misalnya. Di perlukan penari, busana tari, penata rias, pemain musik apabila iringannya musik hidup, panggung pertunjukanyang harus disewa. Pemasarannya apabila pertunjukan itu untuk umum, penerima dan pengatur tamu yang dating akan menonton, dan sebagainya. Maka tak mengherankan apabila seorang seniman seni pertunjukan apabila akan menampilkan karyanya, ia pasti bingung untuk mencari sponsor.

Menurut Irham (2014:5) pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia. Karena musik memiliki jiwa, hati, pikiran, dan kerangka sebagai penyangga tubuh layaknya seorang manusia, pertunjukan musik sebagai salah satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berbentuk ucapan.

Lebih lanjut, musik dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga seseorang akan hanyut oleh alunan suara musik. Penyajian pertunjukan musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, dan gembira.

Michael (2012) menambahkan bahwa pertunjukan musik adalah wujud ekspresi dalam bermusik. Proses dalam sebuah pertunjukan musik berawal dari ide musik yang kemudian diwujudkan dalam sebuah komposisi dan disampaikan kepada para pendengar atau penonton. Banyak hal yang dapat mempengaruhi sebuah pertunjukan musik, mulai dari tempo musik, dinamika pertunjukan, jenis musik yang dimainkan dan yang tidak kalah penting adalah visualisasi atau tata panggung.

2.2 Teori Pertunjukan

Pertunjukan secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu (1) perilaku manusia atau disebut budaya pertunjukan, (2) pertunjukan budaya yang meliputi pertunjukan seni, olahraga, ritual, festival-festival dan berbagai bentuk keramaian (Bastomi, 1992:55). Pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni kepada penonton. Penonton akan mempunyai kesan setelah menikmati pertunjukan dan akan merasakan kepuasan pada dirinya, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri penonton yang ditunjukan dengan diperolehnya wawasan dan pengalaman baru.

Menurut Jazuli (1994:60) pertunjukan harus direncanakan terlebih dahulu sebelum ditampilkan kepada penonton, pertunjukan dilakukan oleh pelaku atau pemain yang membutuhkan latihan, dalam pertunjukan pelaku atau pemain menampilkan pertunjukan di tempat pentas dengan diiringi musik dan dekorasi yang menambahkan keindahan pertunjukan.

Lebih lanjut, Jazuli (1994:26) pertunjukan tidak hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah, tetapi.iuga harus dilengkapi dengan berbagai tata rupaatau unsur unsur lain yang dapat mendukung penampilannya, dengan demikian pertunjukan akan rnempunyai daya tarik dan pesona untuk membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur-unsur pendukung/pelengkap sajian pertunjukan antara lain: iringan (musik), tata rias dan busana, tata suara, tata pentas dan tata lampu.

Menurut Jazuli (2001:72-74), jenis dan bentuk pertunjukan berkaitan dengan materi pertunjukan. Jenis pertunjukan meliputi teater, tari, musik, sedangkan bentuknya dapat berupa tradisional, kreasi perkembangan, modern atau kontemporer. Pertunjukan adalah perilaku yang merupakan kesepakatan bersama yang sifatnya turun temurun mempunyai wewenang yang amat besar untuk ikut menentukan rebah-bangkitnya seni pertunjukan.

Menurut Sedyawati (1981:52-54) hubungannya dengan musik yaitu menyajikan atau cara menghidangkan suatu pertunjukan musik secara menyeluruh yang didukung oleh unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dari pendukung dalam musik. Elemen-elemen pokok dalam musik yang menunjang bentuk pertunjukan adalah alat musik yang digunakan, tata busana, tata rias, tempat pertunjukan, dan lagu atau jenis musik yang digunakan (Soedarsono, 1997:42-58).

Seni pertunjukan memiliki beberapa unsur-unsur tertentu yang terdapat di dalamnya. Menurut Suwandi Endaswara (2011:34-36), mengatakan bahwa sebagai seni yang dipertunjukkan haruslah memenuhi beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Objek pertunjukan, adalah sesuatu yang dipertunjukan. Jika di dalam pertunjukan teater atau drama, hal ini tentunya tergambar dalam bentuk jenis naskah.
2. Pemain, adalah orang yang terlibat sebagai pelaku dalam seni pertunjukan tersebut.
3. Pentas, adalah lokasi atau tempat dimana seni pertunjukan ini dilaksanakan. Penata pentas biasanya membutuhkan peralatan-peralatan pelengkap, contohnya seperti lampu, dekorasi dan lain sebagainya.
4. Properti, adalah alat yang dipakai dalam seni pertunjukan.
5. Busana, adalah pakaian yang dipakai oleh si pemain dalam seni pertunjukan tersebut.
6. Tata rias make up pemain, adalah riasan wajah pemain.
7. Musik, adalah sebuah pelengkap ilustrasi dalam pementasan sebuah seni pertunjukan.
8. Penonton, adalah orang-orang yang melihat, menyaksikan serta meramaikan suatu pertunjukan tersebut.

2.3 Konsep Seni Musik Rebana

Di Indonesia banyak ragam musik islami baik dilihat dari bentuk maupun isinya. Menurut Sapto (1995:59) musik yang islami adalah musik yang bertemakan keislaman dalam lirik dan syairnya mengandung ajaran-ajaran Islam petunjuk, nasihat atau ajakan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mengikuti perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya.

Rebana adalah alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok membranophone atau alat musik yang sumber bunyi berasal dari membran atau kulit binatang seperti sapi dan lain lain disebut juga dengan rebab, redap, kompangan atau gendangan rebana.

Bentuk dan ukurannya bermacam-macam, bingkai terbuat dari kayu berbentuk lingkaran dengan diameter 25 hingga 30 cm satu sisi ditutup dengan kulit kambing yang sudah disamak dan dipakukan pada pinggir bingkainya. Ada rebana yang bingkainya diberi kepingan-kepingan logam pada sehingga bila dimainkan akan berbunyi gemerincing.

Dalam Ensiklopedi Islam (1997:20) disebutkan bahwa kata rebana berasal dari kata rabbana yang artinya wahai Tuhan kami (suatu doa dan pujian terhadap Tuhan YME). Disebut demikian karena fungsi rebana pertama kalinya adalah sebagai instrumen dalam menyajikan lagu-lagu keagamaan berupa pujian-pujian terhadap Allah SWT dan rasul-rasulnya, sholawat, syair-syair dan lainnya.

Dalam Ensiklopedia Islam (1997:20) dijelaskan bahwa biasanya lagu-lagu kasidah diiringi dengan rebana, yaitu sejenis alat musik tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran dan ditengah-tengahnya dilubangi, kemudian di tempat yang dilubangi itu ditemplei kulit binatang (biasanya kulit kambing) yang telah dibersihkan bulunya.

Musik rebana merupakan salah satu jenis seni dan merupakan bagian dari kebudayaan yang mengandung muatan nilai-nilai religi, etika, dan ajaran positif bagi kehidupan manusia. Kesenian rebana yang berkembang di Indonesia berkaitan erat dengan masuknya Islam di Indonesia. Agama Islam yang datang ke

Indonesia tidak hanya membawa ajaran ritual saja, tetapi juga mengungkap seni dan budayanya. Di antara seni dan budaya yang dibawa adalah seni qasidah, salah satu bentuk seni rebana yang muncul di lingkungan pesantren (Hernawan, 2007:27).

Sementara itu, rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang digunakan untuk mengiringi nyanyian vocal. Syair lagu yang dibawakan dalam musik tersebut biasanya berupa shalawat (pujian pada Nabi Muhammad Saw) atau hal-hal yang mengandung ajaran Islam. Penyelenggaraan permainan musik yang diiringi rebana ini juga menampilkan lagu cinta, nasehat dan sejarah-sejarah kenabian. Sampai sekarang kesenian rebana masih eksis dan berkembang di masyarakat. Kesenian rebana sering dipentaskan ketika acara pernikahan, aqiqahan, khitanan atau peringatan hari besar Islam. Bahkan kesenian rebana ini sering dijadikan lomba antar pondok pesantren atau antar madrasah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rebana adalah gendang pipih bundar yang terbuat dari tabung kayu pendek dan agak besar ujungnya, pada salah satu sisinya ditutup dengan kulit binatang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian rebana adalah salah satu kesenian tradisional yang jenis musiknya bernuansa islami (musik ciri khas Islam), dengan menggunakan instrumen pokok beberapa buah rebana dalam mengiringi syair-syair lagu Islami.

2.4 Kajian Relevan

Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini sehingga dapat memudahkan peneliti

untuk menggali informasi baik secara kesamaan maupun perbedaan pada penelitian sebelumnya sehingga memunculkan *gap* baru yang dapat dijadikan alasan untuk meneliti selanjutnya.

Penelitian oleh Sinaga (2006) dengan judul “Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah” dengan hasil penelitian bahwa penampilan kesenian rebana dapat dikategorikan dalam bentuk tradisional maupun modern. Perbedaan rebana tradisi terletak pada peralatan musik yang digunakan yaitu berupa alat musik terbang dan lagu-lagu yang dibawakan umumnya diambil dari kitab albarjanzi, kitab dziba, kitab simbud durror, dan kitab kuning lainnya, sementara rebana modern terdapat penambahan peralatan musik yang bertangga nada diatonis seperti *key board* dalam mengiringi lagu-lagu mulai dari musik pop, musik dangdut, musik campur sari dan lainnya, dengan menggunakan teks lagu dengan bahasa Arab, bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia yang semuanya menggunakan seperangkat alat musik rebana sebagai rirngan lagu. Bentuk penampilan rebana tradisional maupun modern, masing-masing mempunyai wilayahnya sendiri-sendiri yang menjadi ciri-khas dari daerahnya seperti salafudin Pekalongan, Semarang, dan Demak.

Penelitian oleh Farhani (2016) dengan judul “Eksistensi Pertunjukan Kesenian Rebana Hadrah Darul Ma’Rifah di Warung Buncit Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan” dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung keeksistensian grup kesenian Darul Ma’rifah di Kalibata kecamatan Pancoran terdiri dari manajemen yang baik, mempunyai struktur organisasi, solid mencapai tujuan, mempunyai ciri khas, dan mempunyai

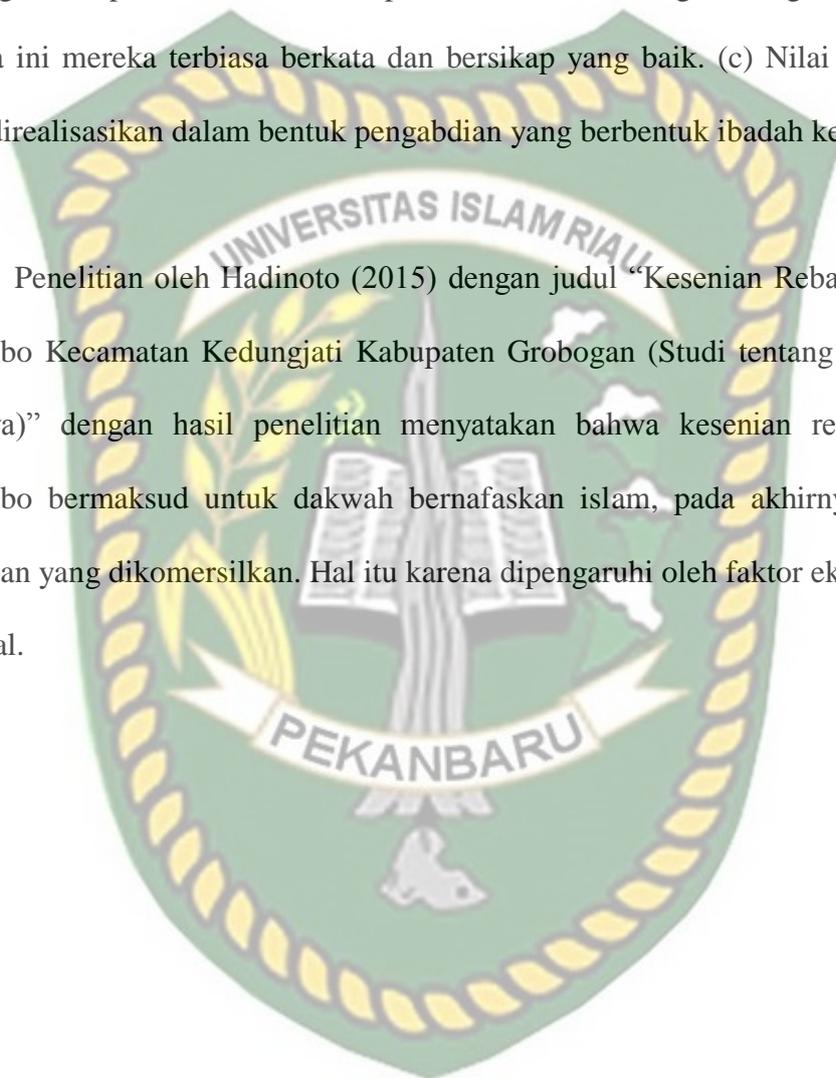
jam terbang yang tinggi. Eksistensi grup kesenian rebana hadrah Darul Ma'rifah yaitu dilihat dari keberadaan grup ini yang memeriahkan beberapa *event* seperti Pengajian bulanan, Isro Mi'raj, Maulud dan lain-lain.

Penelitian oleh Arifin (2015) dengan judul “Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab dalam bentuk pertunjukan terdiri dari dua aspek yaitu aspek tekstual dan aspek kontekstual. Aspek tekstual dalam kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek komposisi dan aspek penyajian. Aspek komposisi pada kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab meliputi irama ritme yang terdiri dari delapan pola ritme, melodi yang digunakan adalah melodi yang bersumber pada vokal dan vokal pendamping, dan syair yang digunakan adalah bacaan sholawat dan lagu-lagu yang bernafaskan islami yang mengandung syi'ar. Alat musik yang terdiri dari 4 rebana, 2 teplak, 1 bass dan 1 tambourine, pemain yang terdiri dari 8 pemain musik, 2 vokal utama dan 10 backing vokal, penonton, perlengkapan pementasan, urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata cahaya dan formasi.

Penelitian oleh Kaslan (2019) dengan judul “Seni Rebana dan Nilai-nilai Islam di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: (1) kesenian rebana dimainkan oleh 12 orang. Kesenian rebana tampil jika ada acara khitanan, pengajian akbar dan pernikahan. (2) Nilai-nilai keislaman yang ditemukan di Desa Sinar Palembang adalah (a) Nilai Akidah, Seni rebana dapat meningkatkan

keimanan para santrinya karena dalam syairnya mengandung keesaan kepada Allah dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. (b) Nilai Akhlak yang berperan penting dalam pembentukan akhlak para santri, karena dengan mengikuti kesenian rebana ini mereka terbiasa berkata dan bersikap yang baik. (c) Nilai Iman yang akan direalisasikan dalam bentuk pengabdian yang berbentuk ibadah kepada Allah SWT.

Penelitian oleh Hadinoto (2015) dengan judul “Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan (Studi tentang Perubahan Budaya)” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kesenian rebana Desa Panimbo bermaksud untuk dakwah bernafaskan islam, pada akhirnya menjadi kesenian yang dikomersilkan. Hal itu karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penilaiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif, dan maupun pendekatan kuantitatif pada dasarnya dalam langkah-langkahnya bagi peneliti itu sendiri mana yang dipilih, yang terpenting adalah memahami dan tahu landasan filsafat ilmu yang mana untuk metodologi penelitian yang digunakannya; sehingga peneliti menyadari dalam beberapa hal. Pertama sadar filsafati, artinya peneliti sadar menggunakan pendekatan filsafat ilmu yang mana. Kedua sadar teoritik, artinya peneliti sadar teori penelitian atau model mana yang digunakan. Ketiga sadar teknis, artinya peneliti mampu memilih teknik penelitian yang tepat.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu mencari gambaran dari fenomena-fenomena penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Bungin (2019:69) pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini merupakan suatu proses pemahaman analitis berdasarkan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki suatu situasi tentang fenomena konflik antar kelompok sosial dan pengelolannya. Pada pendekatan ini, peneliti

membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi sosial yang alami.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu untuk memberi jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dirancang sebelumnya. Adapun alasan penggunaan metode kualitatif karena peneliti ingin menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pertunjukan seni musik rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 hingga terkumpulnya data penelitian yang dianggap perlu dan relevan pada penelitian ini sehingga peneliti dapat merencanakan dan mereduksi data untuk kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan pada penelitian ini.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) mengatakan bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Berdasarkan pemaparan tersebut, yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari 17 anggota grup rebana Nurul Shobah ini yang terdiri dari beberapa subjek diantaranya sebagai berikut:

1. Pelatih

Pelatih berperan sebagai pengajar para anggota ketika akan tampil, pelatih menyusun jadwal bagi para anggota yang akan berlatih untuk tampil saat pagelaran acara dilaksanakan.

2. Vokalis

Tugas seorang vokalis dalam grup rebana adalah sebagai penyanyi dan memimpin sebuah lagu ketika dimainkan oleh anggota Nurul Shobah lainnya.

3. Ketua

Ketua berperan sebagai penanggung jawab anggota grup rebana Nurul Shobah dalam hal ini ketua juga berperan sebagai penghubung antara pengisi acara dengan anggota grup ketika tampil.

4. Wakil

Wakil ketua juga berperan sebagai penanggung jawab anggota grup rebana Nurul Shobah ketika ketua tidak dapat berpartisipasi sehingga wakil ketua yang menggerakkan anggota grup rebana Nurul Shobah tersebut.

5. Sekretaris

Sekretaris bertugas untuk mencatat acara atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota grup Nurul Shobah.

6. Bendahara

Bendahara bertugas yang mengatur tentang keuangan dan kas anggota grup rebana Nurul Shobah.

7. Anggota

Anggota grup rebana Nurul Shobah bertugas sebagai pemain yang memainkan alat musiknya masing-masing.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:104) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dimaksud adalah data yang digunakan oleh penulis sebagai data acuan utama yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan, adapun penulis menggunakan data primer karena dari data tersebutlah segala sesuatu yang diperlukan karena yang diperoleh dari data primer adalah informasi-informasi yang diberikan langsung melalui hasil wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini terdiri dari 17 anggota grup rebana Nurul Shobah yang terdiri dari Azimah selaku ketua grup, Rohanna sebagai pelatih, Rosita sebagai wakil ketua grup sekaligus sebagai vokalis grup, E. Muzawiyah sebagai sekretaris, Halifah sebagai bendahara dan beberapa nama anggota seperti Azlina, Juriyah, Rosi Susilawati, Yusma, Sri Dewi, Jumilah, Rosnely, Mawarni, Saddiah, Eliya, Hikmawati dan Rina sebagai anggota grup rebana Nurul Shobah.

3.4.2 Data Sekunder

Sedangkan sumber sekunder menurut Sugiyono (2017:104) sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peangumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data pendukung yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai data-data yang berhubungan dengan dokumentasi kegiatan pertunjukan seni musik grup rebana Nurul Shobah. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto dan video-video kegiatan penampilan dari grup rebana Nurul Shobah tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Moleong (2014:174) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan.

Kemudian, menurut Sugiyono (2017:310) observasi non-partisipan ialah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui hasil wawancara langsung kepada responden penelitian namun tidak terlibat dalam proses kegiatan tersebut.

3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (2014:186) wawancara adalah teknik yang melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak,

yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat pendukung wawancara berupa rekaman suara dan catatan wawancara dengan tujuan agar hasil jawaban dari informan dapat disimpan dengan jelas dan rinci. Adapun proses pelaksanaan wawancara yaitu meminta ketersediaan waktu untuk subjek penelitian dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Kemudian mencatat poin-poin penting yang diucapkan oleh responden tersebut dan didukung dengan rekaman suara agar lebih mudah dalam melakukan pengulangan ucapan dari responden tersebut kemudian menyalin hasil wawancara tersebut dan diolah menjadi hasil penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Moleong (2014:219) dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi pribadi peneliti dan berasal dari hasil wawancara dari informan dan juga data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang akan dilakukan yaitu menggunakan model interaktif, inti yang dapat diambil dari analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2019:69)

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemelihan atau seleksi, pemuatan perhatian pada penyederhanaan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-

catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi yang terusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sebagai kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan kokoh. Kesimpulan ini juga di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud untuk menguji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokanya yang merupakan validitasnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan dalam penelitian yaitu:

1. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cerman dan fokus dan berkesinambungan terhadap responden penelitian. Dengan cara tersebut

maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2017:214).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Kaitannya dengan penelitian ini, diperuntukkan adanya keabsahan data dari hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumennya saling berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang kita lakukan dapat diupayakan untuk mendapatkan data yang dapat diperjuangkan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

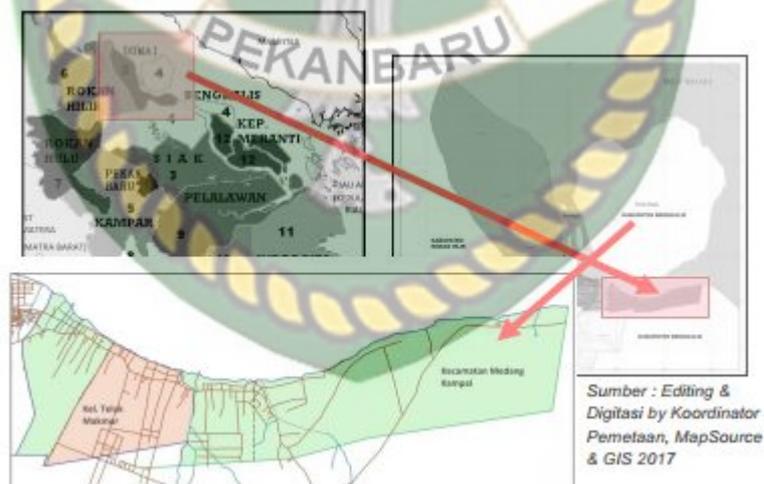
4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Kelurahan Teluk Makmur

Kelurahan Teluk Makmur salah satu Kelurahan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau.

Secara geografis kelurahan Teluk makmur berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Selat Rupal
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Gurun Panjang, Kec Bukit Kapur
3. Sebelah Barat : Kelurahan Mundam dan Kecamatan Dumai Timur
4. Sebelah Timur : Kelurahan Guntung dan Pelintung



Gambar 4.1

Desa Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai

(Sumber: Internet, 2021)

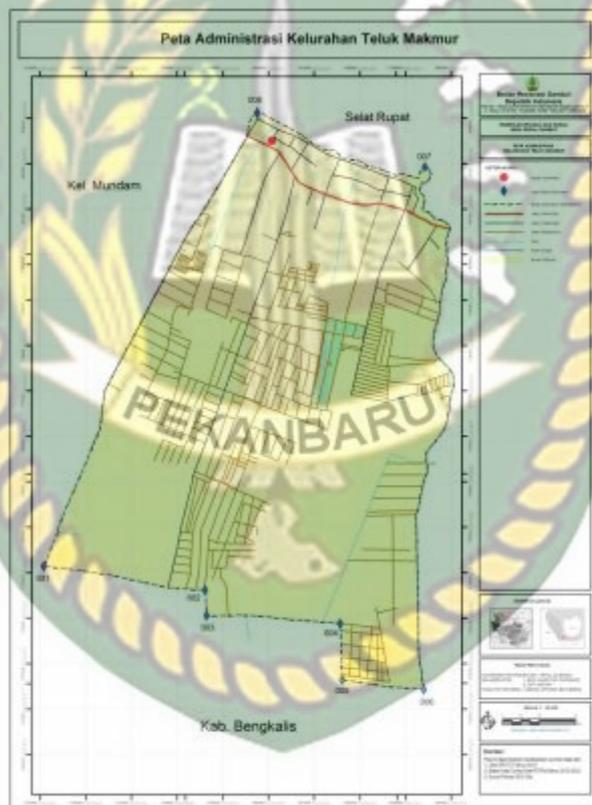
Sebagai salah satu aspek analisa jarak interaksi penduduk kepusat pemerintahan Kota Dumai, mengenai aksesibilitas jarak tempuh dari kelurahan Teluk Makmur berkisar 21,8 km. Jarak tersebut merupakan jarak tempuh penduduk Teluk Makmur menuju pusat pemerintah utama yaitu pusat perkantoran Kota Dumai, jarak yang sedemikian merupakan lokasi tempuh yang jauh. Kelurahan Teluk Makmur merupakan salah satu penduduk yang mendapatkan kesulitan untuk melakukan perjalanan kelokasi pusat pemerintahan utama Kota Dumai karena lokasi tersebut letaknya jauh dari pusat kota.

Kantor Lurah merupakan pusat pemerintahan dalam skala pelayanan untuk kawasan masyarakat Teluk Makmur. Lokasi keberadaan Kantor Lurah berada di tengah Kelurahan yang jaraknya sangat dekat dan mudah di tempuh oleh penduduk sekitar. Sebagai salah satu aspek analisa jarak interaksi penduduk kepusat ekonomi, mengenai aksesibilitas jarak tempuh dari kelurahan Teluk Makmur ke Pusat Ekonomi Kota Dumai berkisar 12,2 km. Melihat dari pendapatan dan fasilitas pribadi milik masyarakat, jarak tersebut merupakan jarak yang mudah dicapai oleh penduduk Teluk Makmur karena hampir keseluruhan penduduk memiliki kendaraan pribadi untuk melakukan aktivitas perjalanan ke pusat ekonomi utama Kota Dumai.

Sedangkan untuk mencapai kelokasi pusat ekonomi terdekat yaitu pasar rakyat yang terletak di jalan jaya mukti 10 km, lokasi tersebut merupakan pusat kegiatan lokal untuk kecamatan medan kampai termasuk kelurahan teluk makmur. Lokasi tersebut merupakan pasar terdekat bagi penduduk teluk makmur.

4.1.2 Batas dan Luas Wilayah

Berdasarkan data dari BPS dalam angka 2016 dalam kantor Camat Luas wilayah kelurahan Teluk Makmur pada tahun 2015 adalah 65 Km² / 6500 ha. Setelah dilakukan pengukuran luas tersebut bertambah pada tahun 2017, dari hasil survey primer menggunakan GPS 78 Csx dan setelah dilakukan digitasi dan pengukuran melalui ArcGIS didapatkan bahwa luas area Kelurahan Teluk Makmur yaitu 6961,77 ha / 69,61 Km².



Gambar 4.2

Peta Administrasi Kelurahan Teluk Makmur

(Sumber: Internet, 2021)

4.1.3 Fasilitas Umum dan Sosial

Di kelurahan teluk makmur hampir 80% persen fasilitas umum sudah mulai baik, mulai dari jalan yang sudah di semenisasi hanya sebagian jalan perkebunan yang belum terseminisasi, perusahaan listrik Negara sudah masuk di kelurahan teluk makmur dan listrik sudah 24 jam, hampir 70 % masyarakat sudah memiliki sumur air bersih, kondisi jaringan drainase atau parit yang terhubung ke hulu laut Rupa sangat baik sehingga banjir dapat diantisipasi. Dengan kondisi fasilitas umum tersebut masyarakat lebih terfasilitasi, dan memiliki taraf hidup yang lebih baik untuk mendukung kebutuhan sekunder.

Kelurahan Teluk Makmur memiliki fasilitas sosial yang mencukupi terutama karena kawasan ini merupakan pusat kecamatan medan kampai, sehingga segala pembangunan fasilitas umum diutamakan terdapat di daerah Teluk Makmur mulai dari puskesmas, polsek, sarana pendidikan seperti TK, SD, SMP, SMA, sudah tersedia sehingga masyarakat Teluk Makmur sangat diuntungkan dalam penggunaan sarana Fasilitas Sosial.

4.1.4 Profil Grup Rebana Nurul Shobah

Berikut ini akan dijabarkan mengenai profil atau sejarah dari Grup Rebana Nurul Shobah sebagaimana yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagaimana Grup Rebana Nurul Shobah yang dibentuk pada tahun 2003 di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medan Kampai yang berawal dari sekumpulan ibu-ibu pengajian dan wirid yang membentuk kelompok rebana untuk mengisi acara atau tampil di setiap hiburan ketika acara wirid tersebut.



Gambar 4.3

Grup Rebana Nurul Shobah

(Sumber: Dokumentasi, Yulisma, 2 Desember 2021)

Pada awalnya, Grup Rebana Nurul Shobah dipimpin dan dilatih oleh Alm. H. Syahril dan saat ini diteruskan oleh Ibu Ana. Grup Rebana Nurul Shobah memiliki ketua atau pengurus yang bertanggung jawab ketika ada acara atau pertunjukan. Grup Rebana Nurul Shobah yang dulunya merupakan grup yang dibentuk oleh ibu-ibu arisan wirid sekarang menjadi suatu keseriusan dan menjadi suatu *iconic* di daerahnya tersebut, hingga setiap acara atau kegiatan yang berada di wilayah tersebut maka tampilah Grup Rebana Nurul Shobah tersebut.

Grup Rebana Nurul Shobah memiliki hal atau keunikan dari grup rebana pada umumnya dimana yang menonjol dari rebana ini adalah bentuk pukulan setiap orang anggota yang berbeda-beda dimana saat ini Grup Rebana Nurul

Shobah memiliki 17 orang anggota. Kemudian, grup rebana ini memakai 4 rentak yaitu rentak rumba, melayu, zapin dan dasar.

Lebih lanjut, grup rebana Nurul Shobah memainkan rebana selain sebagai hiburan, grup ini juga menjadikannya sebagai media ibadah dan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 30 Desember 2020 dengan ketua grup rebana Nurul Shobah mengatakan bahwa grup rebana Nurul Shobah pada umumnya tampil dalam mengisi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah dan dakwah, karena saat pertunjukannya kesenian rebana didengarkan lagu yang berisi pujian pada Allah dan Rasulallah. Lagu yang biasa dinyanyikan diantaranya *Sholatun Bissalaamil Mubin, Assalaamu'alaik, Ya Robibil Mustofa, Ya Rosulallah, Annabi, Ya Badroti, Syair Nur Muhammad, Kisah Sang Rasul, Ya Hanana, Subhanallah*, dan lain sebagainya.

Grup rebana Nurul Shobah ini sebelumnya tampil hanya mengandalkan suara-suara dari anggota dalam bernyanyi sehingga mereka tidak menggunakan alat karena keterbatasan biaya dan dana pada masa itu. Kemudian mereka membuat proposal untuk mengajukan ke desa setempat untuk meminta alat untuk grup rebana hingga saat ini digunakan oleh ke 17 anggota yang masih aktif saat ini. Awal mula nama Nurul Shobah ini diartikan sebagai nama yang memiliki makna “Cahaya Subuh” dengan filosofi bahwa anggota yang bermain rebana ini sebagai penghibur dengan syariat-syariat islam yang masih kental didalamnya.

Meskipun grup rebana di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai kian hari semakin banyak, namun grup rebana Nurul Shobah ini tetap yang dipakai oleh warga setempat sebagai pengisi acara-acara keagamaan

dan kebudayaan seperti aqiqah anak, sunat anak hingga acara pesta perkawinan. Tidak jarang bahwa grup rebana Nurul Shobah ini memiliki anggota yang ramai hingga 17 orang yang masih aktif sampai saat ini.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 **Pertunjukan Seni Musik Rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau**

Pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni kepada penonton. Penonton akan mempunyai kesan setelah menikmati pertunjukan dan akan merasakan kepuasan pada dirinya, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri penonton yang ditunjukan dengan diperolehnya wawasan dan pengalaman baru.

Menurut Endaswara (2011:34-36), objek pertunjukan adalah suatu yang akan dipertunjukkan atau dipertontonkan dan dinikmati oleh penonton. Dalam pertunjukan ini yang menjadi objek adalah music rebana. Agar pertunjukan tersebut dapat dinikmati oleh penonton maka pertunjukkan musik rebana harus ditampilkan semaksimal mungkin. Objek merupakan unsur penting karena merupakan gagasan utama didalam pertunjukan tersebut. Objek pertunjukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya seperti pemain, pentas, properti, musik, tat arias serta penonton.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana pertunjukan seni musik Rebana Nurul Shobah di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau. Peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Endaswara (2011:34-36) mengenai teori pertunjukkan dimana

terdapat beberapa aspek atau indikator yang perlu diperhatikan dalam konsep pertunjukan musik yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Objek pertunjukan, adalah sesuatu yang dipertunjukan yaitu Grup Rebana Nurul Shobah itu sendiri.
2. Pemain, adalah orang yang terlibat dalam Grup Rebana Nurul Shobah yang beranggotakan 17 anggota.
3. Pentas, adalah lokasi atau tempat dimana Grup Rebana Nurul Shobah ini dilaksanakan. Penata pentas biasanya membutuhkan peralatan-peralatan pelengkap, contohnya seperti lampu, dekorasi dan lain sebagainya.
4. Properti, adalah alat yang dipakai oleh Grup Rebana Nurul Shobah.
5. Busana, adalah pakaian yang dipakai oleh pemain Grup Rebana Nurul Shobah dalam pertunjukan.
6. Tata rias make up pemain, adalah riasan wajah pemain Grup Rebana Nurul Shobah.
7. Musik, adalah sebuah pelengkap ilustrasi dalam pementasan Grup Rebana Nurul Shobah.
8. Penonton, adalah orang-orang yang melihat, menyaksikan serta meramaikan suatu pertunjukan Grup Rebana Nurul Shobah tersebut.

Delapan poin di atas akan dijabarkan secara terperinci mengenai pertunjukan yang digelar oleh Grup Rebana Nurul Shobah tersebut sebagai berikut:

4.2.2 Objek Pertunjukan Grup Rebana Nurul Shobah

Objek pertunjukan yang dimaksud yaitu mengenai Grup Rebana Nurul Shobah itu sendiri. Objek pertunjukan yang diteliti oleh peneliti disini yaitu berkenaan dengan seperti apa bentuk penyajiannya. Menurut Endaswara (2011: 34-36), objek pertunjukan adalah sesuatu yang akan dipertunjukan atau dipertontonkan dan dinikmati oleh penonton. Dalam pertunjukan ini yang menjadi objek adalah musik rebana. Agar pertunjukan tersebut dapat di nikmati oleh penonton maka pertunjukan musik rebana harus ditampilkan semaksimal mungkin. Objek merupakan unsur penting karena merupakan gagasan utama didalam pertunjukan tersebut. Objek pertunjukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya seperti pemain, pentas, properti, musik, tata rias serta penonton.

Objek pertunjukan yang akan dibahas saat ini adalah pertunjukan musik rebana alam acara pernikahan. Dimana pertunjukan disini di saksikan oleh banyak penonton seperti tamu undangan dan tuan rumah yang mengadakan acara pernikahan tersebut. Pertunjukan musik rebana juga dapat menghibur penonton dengan lantunan-lantunan lagu yang sangat Islami. Secara umum musik *rebana* diartikan secara beragam, seperti dalam (bahasa Jawa: *terbang*) adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Ini merupakan symbol kota bumiayu terbuat Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, adapun uraian pertunjukan Grup Rebana Nurul Shobah dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada umumnya, grup Rebana Nurul Shobah sering ditampilkan dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman seperti acara *wirid yasin*, arisan RW, khitanan, *aqiqah* hingga resepsi pernikahan.
2. Grup Rebana Nurul Shobah biasanya tampil sebagai pengisi acara hiburan yang diundang langsung saat acara *wirid yasin*, arisan RW, khitanan, *aqiqah* hingga resepsi pernikahan. Grup rebana Nurul Shobah ditampilkan ketika memasuki acara hiburan saat acara sedang berlangsung.
3. Grup Rebana Nurul Shobah pada umumnya memainkan lagu-lagu *qasidah* dengan aransemn versi Nurul Shobah hingga beberapa lagu ciptaan dari grup tersebut.

Peneliti telah mewawancarai ketua Grup Rebana Nurul Shobah mengenai jenis musik yang dimainkan oleh grup rebananya tersebut, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk jenis atau aliran musik yang dimainkan oleh grup Nurul Shobah ini lebih cenderung kearah *qasidah* sama halnya seperti *nasyid* yang biasa didengarkan saat ada acara kegiatan Maulid Nabi misalnya, atau ada acara sunat di RT kita ini biasanya yang mengisi acara hiburannya adalah Nurul Shobah. Jadi, dapat dipastikan Nurul Shobah ini merupakan objek pertunjukan Qasidah.” (Wawancara dengan Ibu Azimah 13 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa objek pertunjukan grup Rebana Nurul Shobah ini adalah berjenis *Qasidah* sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Amizah selaku ketua grup tersebut mengatakan bahwa grup ini tercipta karena adanya beberapa kelompok ibu-ibu ketika mengadakan wirid atau kegiatan kerohanian ini

membutuhkan hiburan setelah selesai acara, maka dari itu dibentuklah grup rebana ini karena selain penampilannya yang praktis karena hanya mengandalkan alat musik rebana itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa objek pertunjukan merupakan pertunjukan musik rebana itu sendiri dan musik rebana ini dapat menyampaikan pesan-pesan serta makna lagu yang dapat menjadikan diri kita menjadi orang yang lebih baik lagi dalam akhlak dan perbuatan.

4.2.3 Anggota Grup Rebana Nurul Shobah

Anggota atau pemain adalah orang yang memainkan alat musik yang menyajikan lagu dalam sebuah pertunjukan musik. Pemain adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk menyetengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan, dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku perempuan. Pelaku pertunjukan dilihat dari umur dan usia dapat bervariasi, misalnya anak-anak, remaja atau orang dewasa (Cahyono, 2006:241).

Pada penelitian ini, peneliti meninjau seperti apa anggota grup Rebana Nurul Shobah tersebut. Dalam hal ini yang dilihat adalah bentuk formasi dari grup tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua Grup Rebana Nurul Shobah tersebut, sebagai berikut:

“Saat ini Grup Rebana Nurul Shobah memiliki anggota aktif sebanyak 17 orang. Masing-masing memiliki keunikannya masing-masing ketika memainkan alat musik rebana dan juga kompang maupun krincingan tersebut. Ada beberapa anggota yang paham dengan ketukan atau ritme yang khusus juga.” (Wawancara dengan Ibu Azimah 13 Oktober 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui mengenai jumlah keanggotaan dari Grup Rebana Nurul Shobah adalah beranggotakan 17 anggota yang aktif. Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk penyajian yang besar dan tidak berpindah tempat seperti paduan suara, ansambel, gamelan, atau bentuk-bentuk seni pertunjukan rebana yang memerlukan perubahan posisi. Berikut ini akan dijabarkan mengenai jumlah anggota beserta jabatannya masing-masing, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Anggota Grup Rebana Nurul Shobah

No	Nama Anggota	Usia	Alat yang dimainkan
1.	Azimah		Tamborin
2.	Rohanna		Tamborin/Ketimpang
3.	Rosita		Ketimpang
4.	E. Muzawiyah		Kasidah
5.	Halifah		Kasidah
6.	Azlina		Kasidah
7.	Juriyah		Hadroh
8.	Rosi Susilawati		Hadroh
9.	Yusma		Hadroh
10.	Sri Dewi		Ketimpang
11.	Jumilah		Ketimpang
12.	Rosnely		Ketimpang
13.	Mawarni		Kasidah
14.	Saddiah		Kasidah

15.	Eliya		Kasidah
16.	Hikmawati		Kasidah
17.	Rina		Tamborin

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2021

Formasi dalam suatu pertunjukan seni musik merupakan hal yang sangat penting. Suatu pertunjukan tanpa penampilan yang tepat tidak dapat menarik para pendengar untuk mendengar, terlebih tanpa melihatnya lebih dahulu. Tata letak formasi ini dapat diamati dan biasanya berhubungan dengan jenis dan tema pertunjukannya. Bentuk pertunjukan merupakan sebuah wujud baik wujud nyata maupun yang ada dan muncul dibayangkan, bentuk pada karya seni musik merupakan sebuah kerangka seperti halnya kerangka manusia dalam kata lain sebuah wujud yang dilengkapi dengan unsur-unsur yang saling mendukung.

4.2.4 Pentas Grup Rebana Nurul Shobah

Tempat pementasan adalah tempat dimana sebuah pertunjukan kesenian tersebut akan dipertontonkan kepada penikmat. Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut biasa dikenal dengan panggung. Secara umum panggung terbagi menjadi dua yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung terbuka adalah panggung yang terbuat di lapangan terbuka dan luas. Sedangkan panggung tertutup yang dibuat dalam ruang tertutup, seperti di dalam sebuah gedung. Tempat pertunjukan yang ada di Indonesia misalnya lapangan terbuka atau arena terbuka, pendapa dan pemanggungan atau staging. (Jazuli, 1994:20).

Panggung juga menempatkan hal-hal yang perlu untuk ditonjolkan agar terhindar dari kesemrawutan dan hiruk pikuk penonton, selain itu panggung juga memudahkan penempatan dan pengontrolan elemen-elemen estetis seperti lampu asap dan efek-efek lainnya. Sama halnya dengan penempatan peralatan musik, dengan adanya panggung semua dapat dilokalisir di satu area yang dapat memudahkan instalasi peralatan dan pemakaian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menurut pengakuan pihak Grup Rebana Nurul Shobah, karena adanya pandemi covid-19 ini pertunjukan Grup Rebana Nurul Shobah hanya dapat dijumpai pada acara-acara wirid di RT setempat, untuk tampil ke luar daerah sudah jarang dilihat. Untuk lebih jelasnya, peneliti melakukan wawancara kepada pihak Grup Rebana Nurul Shobah yang mana menjelaskan hal sebagai berikut:

“Biasanya Grup Rebana Nurul Shobah memiliki jadwal rutin setiap bulannya pasti ada acara penampilan baik acara wirid maupun acara hiburan-hiburan seperti pernikahan, khitanan dan lain-lain. Namun, selama adanya covid-19 ini jarang ditampilkan karena keterbatasan suasana yang menghentikan aktivitas ini. Ditambah lagi ada salah satu anggota kemaren yang terpapar covid juga” (Wawancara dengan Ibu Azimah 13 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dikarenakan adanya pandemi covid-19 maka segala aktivitas yang berhubungan dengan penampilan musik dibatasi. Salah satu bentuk tempat pertunjukan Grup Rebana Nurul Shobah pada umumnya tidak memiliki panggung seperti layaknya konser musik atau kesenian pada umumnya yang dilakukan di atas panggung, akan tetapi grup Rebana Nurul Shobah dapat tampil di lokasi kegiatan acara tersebut berlangsung. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut dimana panggung Grup Rebana Nurul Shobah

dimainkan di depan tempat dimana tuan rumah mengadakan *aqiqah* anaknya tersebut, atau lebih tepatnya didepan *bonser/buaian* anak tersebut. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan mengenai pementasan Grup Rebana Nurul Shobah saat berlangsungnya penelitian ini dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4

Foto Panggung Grup Rebana Nurul Shobah Saat Penelitian

(Sumber: Dokumentasi, Yulisma, 2 Desember 2021)

Berdasarkan gambar di atas melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa panggung atau tempat pementasan yang digunakan oleh grup Rebana Nurul Shobah pada umumnya tampil di acara-acara pesta seperti *aqiqah*, khitanan hingga pesta pernikahan, pada gambar di atas bahwa grup Rebana Nurul Shobah tampil saat acara *aqiqah* salah satu seorang warga setempat, jadi untuk pengisi acara hiburan setelah *shalawatan* dilanjutkan untuk penampilan dari grup tersebut.

4.2.5 Properti yang digunakan Grup Rebana Nurul Shobah

Properti disebut juga sebagai perlengkapan pementasan adalah segala peralatan atau benda yang berfungsi sebagai penunjang dan pendukung dalam sebuah pementasan kesenian. Peralatan atau benda yang dimaksud dalam pementasan seperti panggung, lampu, bigron, alat musik, dan sound system.

Peneliti telah melakukan observasi untuk melihat property-property yang digunakan oleh Grup Rebana Nurul Shobah ketika tampil atau *perform*, yang mana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5
Tamborin



Gambar 4.6
Kumpang



Gambar 4.7

Kerencing

(Sumber: Dokumentasi, Yulisma, 2 Desember 2021)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui pada umumnya jenis alat musik yang digunakan oleh grup Rebana Nurul Shobah saat perform yaitu menggunakan rebana atau yang biasa disebut dengan *kompang* dan juga tamborin atau yang biasa dikenal dengan sebutan kerencingan. Kemudian, peneliti juga melakukan observasi saat grup Rebana Nurul Shobah tampil dengan masing-masing alat musiknya, dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.6

Foto Anggota Grup Rebana saat Memainkan Alat Musik

(Sumber: Dokumentasi, Yulisma, 2 Desember 2021)

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa properti alat atau bahan yang digunakan dan juga di butuhkan dalam sebuah pertunjukan, contohnya adalah pertunjukan musik rebana dalam acara *aqiqah* hingga pernikahan. Jadi, properti merupakan pelengkap acara sehingga acara musik rebana tersebut dapat terlaksanakan

4.2.6 Busana yang digunakan Grup Rebana Nurul Shobah

Menurut Soedarsono (1978:5) tata busana selain berfungsi sebagai pelindung tubuh juga mempunyai fungsi lain yaitu memperindah penampilan dan membantu menghidupkan peran. Pada prinsipnya busana harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton. Fungsi tata busana dalam musik adalah untuk mendukung tema atau isi dan untuk memperjelas peranan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, ketua Grup Rebana Nurul Shobah menjelaskan mengenai baju atau busana yang digunakan oleh anggota grup saat tampil adalah menggunakan baju melayu pada umumnya yang memiliki kombinasi warna yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Grup Rebana Nurul Shobah menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk busana yang digunakan adalah ada baju jahitan khusus tampil yang telah disepakati bersama.” (Wawancara dengan Ibu Azimah 13 Oktober 2021).

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, untuk lebih jelasnya berikut ini adalah busana yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.6

Busana Rebana Nurul Shobah Saat Tampil

(Sumber: Dokumentasi, Yulisma, 2 Desember 2021)

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi mengenai pakaian yang dikenakan oleh anggota grup Rebana Nurul Shobah saat tampil, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.7

Foto Pakaian Anggota Grup Rebana Nurul Shobah

(Sumber: Dokumentasi, Yulisma, 2 Desember 2021)

4.2.7 Tata Rias Grup Rebana Nurul Shobah

Menurut Harymawan (1988:134-135) tata rias dalam pertunjukan kesenian mempunyai fungsi untuk memberikan bantuan dengan jalan mewujudkan dandanan atau perubahan-perubahan pada personil atau pemain sehingga tersaji pertunjukan dengan susunan yang kena dan wajar. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan atau sesuai dengan peran dalam menari. Rias dapat dibagi menjadi tiga yaitu rias cantik, rias karakter dan rias *fancy*. Rias cantik merupakan rias yang digunakan untuk wajah supaya

kelihatan cantik dan menarik, rias karakter adalah rias yang digunakan untuk memerankan tokoh-tokoh sesuai karakter yang dibawakan, sedangkan rias *fancy* adalah rias yang hampir menyerupai alam atau benda-benda alam.

Pada penelitian ini, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Grup Rebana Nurul Shobah tersebut mengenai tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik yang digunakan sebagai simbol memperindah penampilan agar kelihatan cantik dan menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai seperti apa lebih jelasnya tentang tata rias Grup Rebana Nurul Shobah, adalah sebagai berikut:

“Untuk tata rias sendiri sebenarnya bisa dikatakan sebagai pelengkap dalam tampil agar lebih enak dipandang ketika tampil. Tidak ada hal yang khusus atau hal yang wajib harus dilakukan oleh anggota khususnya mereka hanya ditugaskan untuk mempercantik dirinya dengan menggunakan lipstik yang merona misalnya atau *make up* yang memiliki daya tahan yang lama, palingan harus menggunakan bahan *make up* yang berkualitas agar *make up* nya tetap kelihatan cantik dan tidak luntur ketika *perform*.” (Wawancara dengan Ibu Azimah 13 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan mengenai tata rias yang digunakan Grup Rebana Nurul Shobah adalah tata rias cantik dimana penari mempertegas dirinya dengan menggunakan tata rias yang dapat mengikuti kegiatannya dalam tampil di depan penonton. Adapun tata rias yang digunakan oleh grup Rebana Nurul Shobah saat tampil dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.8

Foto Tata Rias Grup Rebana Nurul Shobah

(Sumber: Dokumentasi, Yulisma, 2 Desember 2021)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui mengenai tata rias yang digunakan oleh grup rebana Nurul Shobah yaitu tata rias yang natural. Artinya, tata rias yang digunakan tidak harus mencolok, hanya saja tata rias digunakan oleh anggota sebagai pelengkap untuk mempercantik diri saat tampil di depan penonton karena menjadi pembeda antara anggota grup dengan penonton yang ada.

4.2.8 Musik Grup Rebana Nurul Shobah

Musik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai alat yang digunakan hingga bentuk lagu yang dibawakan. Alat musik adalah segala jenis instrumen musik baik melodis (bernada) maupun ritmis (tak bernada) yang berfungsi sebagai pembawa melodi atau sebagai iringan dalam sebuah karya musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara

tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut alat musik. Namun, istilah umumnya diperuntukkan bagi perangkat ditujukan khusus untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi.

Musik rebana merupakan salah satu jenis seni dan merupakan bagian dari kebudayaan yang mengandung muatan nilai-nilai religi, etika, dan ajaran positif bagi kehidupan manusia. Kesenian rebana yang berkembang di Indonesia berkaitan erat dengan masuknya Islam di Indonesia. Agama Islam yang datang ke Indonesia tidak hanya membawa ajaran ritual saja, tetapi juga mengusung seni dan budayanya. Di antara seni dan budaya yang dibawa adalah seni qasidah, salah satu bentuk seni rebana yang muncul di lingkungan pesantren (Hernawan, 2007:27).

Sementara itu, rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang digunakan untuk mengiringi nyanyian vocal. Syair lagu yang dibawakan dalam musik tersebut biasanya berupa shalawat (pujian pada Nabi Muhammad Saw) atau hal-hal yang mengandung ajaran Islam. Penyelenggaraan permainan musik yang diiringi rebana ini juga menampilkan lagu cinta, nasehat dan sejarah-sejarah kenabian. Sampai sekarang kesenian rebana masih eksis dan berkembang di masyarakat. Kesenian rebana sering dipentaskan ketika acara pernikahan, aqiqahan, khitanan atau peringatan hari besar Islam. Bahkan kesenian rebana ini serin dijadikan lomba antar pondok pesantren atau antar madrasah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rebana adalah gendang pipih bundar yang terbuat dari tabung kayu pendek dan agak besar ujungnya, pada salah satu sisinya ditutup dengan kulit binatang. Berikut ini peneliti telah melakukan wawancara terhadap

vokalis dari grup rebana Nurul Shobah mengenai lagu yang dimainkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

“Pada umumnya lagu-lagu yang dimainkan oleh Nurul Shobah adalah lagu ciptaan sendiri yang berjudul Bismillah dan jangan tangisi, kedua lagu tersebut merupakan lagu ciptaan milik Nurul Shobah, saya selaku vokalis sekaligus yang membuat lirik, tidak lupa pula dibantu dengan anggota lainnya yang mengisi lirik. Untuk jenis lagu yang dimainkan bernuansa religi, karena pada umumnya grup rebana Nurul Shobah ini main atau tampil pada acara-acara yang bernuansa islami misalnya seperti acara *baralek*, acara arisan atau wirid RT, *aqiqah*, *khitanan* anak sampai resepsi pernikahan.” (Wawancara dengan ibu Rosita, 13 Desember 2021).

Pada penelitian ini, mengenai musik dikategorikan dalam beberapa aspek yang diperhatikan oleh peneliti ketika mewawancarai ketua Grup Rebana Nurul Shobah tersebut. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ibu Rosita selaku ketua grup vokal rebana Nurul Shobah mengatakan bahwa jenis musik yaitu pada lagu-lagu yang dimainkan pada umumnya bertemakan lagu religi atau bernuansa islami, pada umumnya grup rebana Nurul Shobah tampil dengan membawakan lagu pilihan ciptaannya sendiri yang berjudul Bismillah dan Jangan Tangisi. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis lagu yang dimainkan, peneliti akan memberikan gambaran mengenai partitur dari lagu-lagu yang dimainkan oleh grup rebana Nurul Shobah. Adapun lagu-lagu dalam musik yang digunakan oleh Grup Rebana Nurul Shobah ini terdiri dari beberapa lagu antara lain sebagai berikut:

BISMILLAH

5

de ngan bis mil lah ka mi mu lai i al ham u lil lah ka mi syu. ku

2

9

Voice

ri de ngan bis mil lah ka mi mu lai i al ham u lil lah ka mi syu ku

Congas

Congas

Congas

Tamb.

13

Voice

ri sho la wat dan sa lam ka mi u cap kan sho la wat dan sa

Congas

Congas

Congas

Tamb.

16

Voice

lam ka mi u cap kan tau fik — hi da yah mo hon ber ka

Congas

Congas

Congas

Tamb.

19

Voice

ti tau fik dan hi da yah mo hon ber ka — ti se la mat

Congas

Congas

Congas

Tamb.

4

22

Voice

a tang ka mi u__cap kan pa a ha di rin ha di rat se ka lian se la mat

Congas

Congas

Congas

Tamb.

26

Voice

a tang ka mi u__cap kan pa a ha di rin ha di rat se ka lian ka mi__ber ma

Congas

Congas

Congas

Tamb.

30

Voice

in ber sa ma sa ma ka mi_ber ma in ber sa ma sa ma ma na_yang

Congas

Congas

Congas

Tamb.

34

Voice

sa lah ha rap ma af kan ma na yang sa lah ha rap ma_ af kan....

Congas

Congas

Congas

Tamb.

6

37

Voice

Congas

Congas

Congas

Tamb.

39

Voice

Congas

Congas

Congas

Tamb.

JANGAN TANGISI

The musical score is arranged in a system with five staves. The top staff is for the Voice, which is currently blank. Below it are three staves for Congas and one for Tambourine. The Congas parts feature rhythmic patterns with 'tr' (trill) markings. The Tambourine part has a steady rhythmic accompaniment. The score is divided into two systems, with the second system starting at measure 5. The lyrics 'ja ngan ta ngi si ma sa yang si lam' are written under the voice staff in the second system.

2

9

u sah ra ta pi ma sa da hu luu

Congas

Congas

Congas

Tamb.

13

bi ar lah i aaa per gi meng hi lang

Congas

Congas

Congas

Tamb.

17

de ngan ke na ngan ma sa yang la lu

Congas

Congas

Congas

Tamb.

21

ja ngan ta ngi si ma sa yang si lam

Congas

Congas

Congas

Tamb.

4

25

u sah ra ta pi ma sa da hu luu

Congas

Congas

Congas

Tamb.

29

bi ar lah i aaa per gi meng hi lang

Congas

Congas

Congas

Tamb.

33

de ngan ke na ngan ma sa yang la lu

Congas

Congas

Congas

Tamb.

37

ja ngan di pe san o rang ber ja lan usah di

Congas

Congas

Congas

Tamb.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

6

40

nan ti o rang yang per gi waalau hi dup pe nuh se sa lan i tu

Congas

Congas

Congas

Tamb.

44

se mua tak gu na la gi ja ngan di pe san o rang ber

Congas

Congas

Congas

Tamb.

47

ja lan usah di nan ti o rang yang per gi waalau

Congas

Congas

Congas

Tamb.

50

hi dup pe nuh se sa lan i tu se mua tak gu na la gi

Congas

Congas

Congas

Tamb.

8

54

ja ngan ta ngi si ma sa yang si lam

Congas

Congas

Congas

Tamb.

58

u sah ra ta pi ma sa da hu luu

Congas

Congas

Congas

Tamb.

62

bi ar lah i aaa per gi meng hi lang

Congas

Congas

Congas

Tamb.

66

de ngan ke na ngan ma sa yang la lu

Congas

Congas

Congas

Tamb.

10

70

bi ar lah hi bah sedih dan du ka ku ba

Congas

Congas

Congas

Tamb.

73

wa per gi meng hindar ja uh se mo ga kias pe rut dan

Congas

Congas

Congas

Tamb.

76

ru pa a pat hi lang ber ang sur sem buh bi ar lah

Congas

Congas

Congas

Tamb.

79

hi bah sedih dan du ka ku ba wa per gi meng hinar

Congas

Congas

Congas

Tamb.

12

82

ja uh se mo ga kias pe rut dan ru pa a pat hi lang ber ang sur

Congas

Congas

Congas

Tamb.

86

sem buh bi la fa jar ber ge rak per gi bu lan juga te lah teng

Congas

Congas

Congas

Tamb.

90

ge lam u sah ratapi ma sa yang per gi ja ngan tangisi ma sa yang

Congas

Congas

Congas

Tamb.

94

si lam ja ngan ta ngi si ma sa yang

Congas

Congas

Congas

Tamb.

14

98

si lam u sah ra ta pi ma sa da

Congas

Congas

Congas

Tamb.

102

hu luu bi ar lah i aaa per gi meng

Congas

Congas

Congas

Tamb.

106

hi lang de ngan ke na ngan ma sa yang

Detailed description: This is the first staff of music for measure 106. It is written in a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The melody consists of quarter notes: G4 (hi), A4 (lang), B4 (de), C5 (ngan), B4 (ke), A4 (na), G4 (ngan), F#4 (ma), E4 (sa), and D4 (yang). There are rests before the first note and after the last note.

Congas
Congas
Congas
Tamb.

Detailed description: This block contains the percussion parts for measure 106. It features four staves: two Conga staves and two Tambora staves. The Conga parts use a mix of quarter notes and rests, with some notes marked with 'x' to indicate specific drum sounds. The Tambora parts consist of quarter notes, with some notes marked with 'tr' and a wavy line, indicating a tremolo effect.

110

la lu

Detailed description: This is the first staff of music for measure 110. It is written in a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The melody consists of quarter notes: G4 (la) and A4 (lu). There are rests before the first note and after the last note.

Congas
Congas
Congas
Tamb.

Detailed description: This block contains the percussion parts for measure 110. It features four staves: two Conga staves and two Tambora staves. The Conga parts use a mix of quarter notes and rests, with some notes marked with 'x'. The Tambora parts consist of quarter notes, with some notes marked with 'tr' and a wavy line, indicating a tremolo effect.

16

112

Congas

Congas

Congas

Tamb.

4.2.9 Penonton Grup Rebana Nurul Shobah

Penonton adalah orang yang menonton sebuah pertunjukan, suatu pertunjukan atau penyajian musik tidak akan berlangsung tanpa adanya penonton. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994 :1068). Sebagaimana penonton adalah orang yang menyaksikan pertunjukan yang disajikan, peneliti melakukan wawancara terhadap ketua Grup Rebana Nurul Shobah mengenai segmentasi penontonya ketika tampil, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk penonton ya ibu-ibu juga pada umumnya, siapa aja yang menyaksikan saat itu. Karena pada umumnya grup ini tampil dalam acara wirid, beberapa bulan terakhir ini hanya tampil di acara wirid dan peringatan-peringatan maulid nabi kemaren, kalau untuk pesta pernikahan dan khitanan belum ada untuk bulan ini. Jadi, mengenai penontonya adalah ibu-ibu yang paling banyak, bapak-bapak hingga anak-anak juga ada tapi tidak sebegitu antusias dari ibu-ibu yang menyaksikan.” (Wawancara dengan Ibu Azimah 13 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui mengenai penonton Grup Rebana Nurul Shobah adalah kebanyakan yang menyaksikan dan menikmatinya adalah ibu-ibu karena grup ini kerap tampil dalam acara-acara wirid yang dibuat oleh ibu-ibu pada umumnya. Berdasarkan hasil observasi, dapat

diketahui mengenai segmentasi penonton grup Rebana Nurul Shobah yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.9

Foto Penonton Grup Rebana Nurul Shobah

(Sumber: Dokumentasi, Yulisma, 2 Desember 2021)

Mengenai segmentasi penonton grup rebana Nurul Shobah jika ditinjau berdasarkan jenis kelaminnya pada umumnya yang menyaksikan penampilan grup rebana Nurul Shobah diisi oleh perempuan pada umumnya dengan rentang usia 25-60 tahun karena pada umumnya peserta yang tampil pada anggota grup rebana Nurul Shobah didominasi oleh kaum perempuan yaitu ibu-ibu. Kemudian, juga terlihat beberapa anak-anak hingga orang dewasa yang turut menyaksikan karena mereka juga bagian dari penonton yang datang ke acara *aqiqah* atau *khitanan* misalnya di daerah setempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber salah satu tokoh masyarakat mengatakan:

“Cara masyarakat sebagai penonton pertunjukan mengambil nilai positif dari penampilan para pemain yaitu dengan cara mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan lalu mengambil makna dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam lagu tersebut”. (Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, 13 Oktober 2021).

Penonton adalah salah satu penyemangat ataupun yang berapresiasi dalam acara pertunjukan. Penonton juga memiliki peran penting dalam pertunjukan, jika sebuah pertunjukan tidak ada penonton maka pertunjukan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar. Maka sangatlah penting sebuah pertunjukan dengan adanya penonton yang menyaksikan pertunjukan. Penonton juga senang apabila ada pertunjukan yang akan di gelar karena mereka dapat terhibur dengan adanya pertunjukan tersebut. Seperti pertunjukan musik rebana yang di adakan di acara pernikahan atau acara yang lainnya maka mereka akan sangat mendapat hiburan dengan tontonan yang penuh makna Islami yang terkandung dalam tontonan tersebut.

Lebih lanjut, mengenai segmen penontonnya dimana terdiri dari orang tua, remaja hingga anak-anak yang pada umumnya lagu-lagu *qasidah* yang dimainkan oleh Grup Rebana Nurul Shobah bisa ditonton oleh semua kalangan karena lirik-lirik yang dinyanyikan dapat dicerna dengan mudah oleh semua kalangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bentuk pertunjukan kesenian musik rebana grup Nurul Shobah merupakan bentuk pertunjukan musik yang terbentuk dari beberapa elemen sehingga menjadi sebuah pertunjukan kesenian musik rebana. Elemen-elemen itu antara lain musik atau lagu pada pertunjukan kesenian musik rebana grup Nurul Shobah atau materi lagu yang dibawakan yaitu lagu-lagu sholawat dan juga memiliki lagu ciptaan sendiri yang berjudul *Sayang Cik Dolah* sebagai lagu penutup. Alat musik yang berupa 4 buah rebana, 1 rebana besar yang difungsikan sebagai bass, 2 teplak dan 1 kencer atau tamborin. Pemain yang berjumlah 17 orang dengan pembagian 7 orang memainkan alat musik 2 vokal utama dan 8 backing vokal. Penonton yang menikmati pertunjukan yaitu masyarakat Desa Kelurahan Teluk Makmur, sedangkan perlengkapan pementasan yang berupa alat musik, sound control dan sound out dengan mixer, buku-buku kumpulan sholawat dan. Tempat pementasan yang menyesuaikan maksudnya tidak ada penataan khusus atau panggung khusus cenderung apa adanya, dan menyesuaikan tempat penyelenggaraan acara tersebut. Tata rias menggunakan tata rias natural biasa tidak merubah atau menciptakan karakter tertentu, tidak tebal namun hanya sekedar menambah daya tarik penampilan. Tata busana yang digunakan adalah busana muslimah yaitu baju gamis yang sudah didesign sedemikian rupa namun tetap islami.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas maka dapat diberikan saran melalui hasil penelitian ini bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi pemain kesenian musik Rebana Grup Nurul Shobah harus mengembangkan pola penyajian dengan bentuk variasi-variasi dalam setiap pertunjukannya baik berupa komposisi musiknya maupun bentuk sajiannya seperti panggung, kostum, lampu, dan propertinya agar lebih menarik sehingga masyarakat semakin bergairah untuk menonton dan mendengarkan pertunjukannya begitu juga akibat positifnya masyarakat dapat menerima misi dakwah dari pertunjukan itu semakin mudah dan menyenangkan.
2. Bagi instansi pemerintahan yang ada di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau hendaknya lebih melakukan pembinaan pnaupun kegiatan pentas secara rutin agar lebih nyata langkahnya dalam pelestarian kesenian tradisional.
3. Kesenian musik rebana grup Nurul Shobah harus tetap dipertahankan oleh masyarakat Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau. Hal itu biasa dilakukan dengan cara mengadakan pementasan rutin dan pelatihan kesenian musik rebana grup Nurul Shobah karena selain berfungsi untuk hiburan, namun juga bisa untuk mengurangi hal-hal yang kurang baik dari budaya-budaya luar selain untuk syiar (dakwah) agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Rebana, Kompang dan Indonesian Culture*. Diakses dari <http://rebana.net/rebana-kompang-indonesian-culture.php> pada 30 Desember 2020
- Arifin, Zaenal. 2015. *Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banoe, Pono. 2007. *Kamus Musik*. Jakarta: Pendidikan Gramedia Jakarta
- Bungin, Burhan. 2019. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Davizca, Irianto AM. 2015. *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Pertunjukan*. Bandung: Alfredo
- Departemen Pendidikan Nasional Jakarta Tahun 1999
- Endaswara, Suwandi. 2011. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Ensiklopedi Islam. 1997. *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Intermedia
- Farhani, Atiyatul. 2016. *Eksistensi Pertunjukan Kesenian Rebana Hadrah Darul Ma'Rifah di Warung Buncit Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Hadinoto, Dawam. 2015. *Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan (Studi tentang Perubahan Budaya)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hernawan, Herry. 2007. *Media Pembelajaran Musik dan Tradisi*. Bandung: UPI Press
- Irham, Herfanda. 2014. *Kolaborasi Pertunjukan Seni Musik Tradisi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan
- Kaslan. 2019. *Seni Rebana dan Nilai-nilai Islam di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Michael, Edo Daniela. 2012. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Musik Tradisi*. Skripsi: Music Entertainment Centeril
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi dalam Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sapto, Rohidi. 1995. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press
- Sinaga, Syahrul Syah. 2006. *Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah*. *Jurnal Harmonia: Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol 7 No. 3 September – Desember 2006
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Bayu Tara. 2012. *Memasyarakatkan Rebana sebagai Kesenian ala Islam Nusantara*. *Jurnal Lorong* Vol. 2 Nomor 2 Juli 2012.